






# BIJAKSANA

Jurnal Pengabdian Masyarakat  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



## Gerakan Literasi Berpikir Kreatif Menggunakan Tes Wartegg Pada Anak-Anak SD di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Palangka Raya

<sup>1</sup>M. Fatchurahman , <sup>1</sup>Nurun Nimjah , <sup>1</sup>Sugiyanto   
<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.  
Email: [misyanto@umpr.ac.id](mailto:misyanto@umpr.ac.id)

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: April 2024	<p>Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi secara kritis. Sedangkan Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif dalam berbagai situasi kehidupan. Kelurahan Tanjung Pinang di Kota Palangka Raya berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam literasi dan kreativitas anak-anak. Salah satu metode yang digunakan adalah Tes Wartegg yang telah terbukti efektif dalam mengeksplorasi potensi kreativitas individu. Tes ini melibatkan pengisian serangkaian gambar yang belum selesai, yang kemudian diinterpretasikan untuk mengungkap aspek-aspek kreatif dan kepribadian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi berpikir kreatif anak-anak di SD Kelurahan Tanjung Pinang menggunakan Tes Wartegg. Metode ini berfokus pada proses berpikir kreatif yang digunakan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, membantu mengidentifikasi potensi tersembunyi dan memberikan arahan yang tepat bagi pengembangan kemampuan mereka. Penelitian ini melibatkan beberapa tahap: persiapan kegiatan, pelaksanaan tes, observasi, analisis dan interpretasi data, feedback dan tindak lanjut, serta evaluasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif anak-anak, termasuk peningkatan imajinasi, berpikir kritis, dan ekspresi ide secara kreatif. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan menghadapi dan menyelesaikan soal-soal Tes Wartegg, peningkatan kepercayaan diri, serta pengembangan keterampilan motorik halus dan kemampuan konsentrasi.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Literasi Berpikir Kreatif, Tes Wartegg</p>
Revisi: Mei 2024	
Publikasi: Juni 2024	
	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Literacy includes the ability to read, write, understand, analyze and interpret information critically. Creativity is the ability to produce new ideas and innovative solutions in various life situations. Tanjung Pinang Subdistrict in Palangka Raya City is trying to improve the quality of basic education, especially in children's literacy and creativity. One of the methods used is the Wartegg Test which has been proven effective in exploring individual creative potential. This test involves filling in a series of unfinished drawings, which are then interpreted to reveal creative aspects and the child's personality. This research aims to develop the creative thinking literacy skills of children at the Tanjung Pinang Village Elementary School using the Wartegg Test. This method focuses on the creative thinking processes that students use in completing these tasks, helps identify hidden potential and provides appropriate direction for the development of their abilities. This research involves several stages: activity preparation, test implementation, observation, data analysis and interpretation, feedback and follow-up, and activity evaluation. The results showed significant improvements in children's creative thinking abilities, including increased imagination, critical thinking, and creative expression of ideas. Apart from that, the children also showed development in their ability to face and solve Wartegg Test questions, increased self-confidence, as well as the development of fine motor skills and concentration abilities.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Creative Thinking Literacy, Wartegg Test</p>
	<p>doi: <a href="https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i1.7480">10.33084/bijaksana.v2i1.7480</a> Bidang: Pengabdian</p>
	<p><b>Informasi sitasi:</b> M. Fatchurrahman, Ni'mah, N., &amp; Sugianto. (2024). Gerakan Literasi Berpikir Kreatif Menggunakan Tes Wartegg Pada Anak-Anak Sd Di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Palangka Raya. <i>Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i>, 2(1), 24–30. <a href="https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i1.7480">https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i1.7480</a></p>

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan literasi dan berpikir kreatif menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh generasi muda (Zubaidah, 2016). Literasi, dalam konteks ini, tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi secara kritis (Anggraeni & Mukhlis, 2023). Kreativitas, di sisi lain, merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif yang bermanfaat dalam berbagai situasi kehidupan (Lestari, 2019). Kedua kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang cerdas dan adaptif terhadap perubahan.

Kelurahan Tanjung Pinang di Kota Palangka Raya merupakan salah satu wilayah yang sedang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, terutama dalam hal literasi dan kreativitas anak-anak. Dalam upaya tersebut, berbagai metode dan pendekatan telah diterapkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah Tes Wartegg, sebuah tes proyektif yang dikembangkan oleh Ehrig Wartegg pada tahun 1920-an (Jyesta, 2021). Tes ini awalnya digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek kepribadian, namun seiring waktu, tes ini juga ditemukan bermanfaat dalam mengeksplorasi potensi kreativitas individu (Restian, 2020).

Tes Wartegg melibatkan peserta untuk melengkapi serangkaian gambar yang belum selesai, yang kemudian diinterpretasikan untuk mengungkap aspek-aspek kreatif dan kepribadian. Di sekolah dasar, penggunaan Tes Wartegg dapat menjadi alat yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, sekaligus memberikan guru wawasan yang lebih mendalam tentang kemampuan kreatif dan literasi siswa (Rahayu, 2024).

Implementasi Tes Wartegg di SD Kelurahan Tanjung Pinang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi berpikir kreatif anak-anak. Metode ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kreatif tersebut (Fahmie et al., 2020). Dengan demikian, Tes Wartegg dapat membantu mengidentifikasi potensi-potensi tersembunyi dalam diri anak, serta memberikan arahan yang lebih tepat bagi pengembangan kemampuan mereka.

Secara spesifik, penerapan Tes Wartegg di SD Kelurahan Tanjung Pinang diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat berikut:

1. Meningkatkan Kemampuan Literasi: Melalui tugas-tugas yang melibatkan pengisian dan interpretasi gambar, anak-anak didorong untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengasah kemampuan membaca konteks visual dan naratif.
2. Mengembangkan Kreativitas: Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas dan kreatif, yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir divergen.
3. Meningkatkan Kepercayaan Diri: Dengan menyelesaikan tugas-tugas yang menantang namun menyenangkan, anak-anak dapat merasakan pencapaian yang meningkatkan rasa percaya diri mereka.
4. Mengenali Potensi Individu: Tes Wartegg memberikan wawasan yang berharga bagi guru dan orang tua tentang potensi dan minat anak, yang dapat dijadikan dasar untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai.

Kelurahan Tanjung Pinang, dengan berbagai latar belakang sosial dan budaya, menawarkan lingkungan yang unik untuk mengaplikasikan Tes Wartegg. Anak-anak di wilayah ini memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan melalui pendekatan yang tepat dan kreatif. Oleh karena itu, penelitian dan implementasi gerakan literasi berpikir kreatif menggunakan Tes Wartegg diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi pengembangan anak-anak di wilayah ini, tetapi juga menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di Kota Palangka Raya dan daerah sekitarnya.

## METODE

### I Persiapan Kegiatan

#### a. Perencanaan dan Koordinasi

Tim Pelaksana yang dibentuk terdiri dari guru, psikolog anak, dan relawan yang memiliki pemahaman tentang Tes Wartegg. Koordinasi dengan Sekolah juga dilakukan untuk mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas tujuan, manfaat, dan pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi kepada Orang Tua menjadi Langkah selanjutnya guna memberikan informasi tertulis kepada orang tua siswa mengenai kegiatan ini, termasuk tujuan dan manfaat bagi anak-anak mereka.

#### b. Penyediaan Alat dan Bahan

Tes Wartegg yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyiapkan lembar Tes Wartegg yang terdiri dari 8 kotak gambar yang belum selesai. Alat Tulis yang disediakan pensil, penghapus, dan alat

tulis lainnya yang dibutuhkan oleh siswa. Formulir Observasi juga disiapkan untuk pengisian formulir untuk mencatat hasil dan observasi selama pelaksanaan tes.

## 2 Pelaksanaan Kegiatan

### a. Pembukaan Kegiatan

- Pengantar oleh Guru: Guru memberikan pengantar singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan, tujuan, dan cara pengerjaan Tes Wartegg.
- Perkenalan Tim Pelaksana: Tim pelaksana memperkenalkan diri dan menjelaskan peran masing-masing.



**Gambar 1.** Perkenalan TIM Pelaksana

### b. Pelaksanaan Tes Wartegg

- Pembagian Lembar Tes: Setiap siswa diberikan satu lembar Tes Wartegg dan alat tulis.
- Instruksi Pengisian: Guru atau tim pelaksana memberikan instruksi jelas mengenai cara mengisi Tes Wartegg, yaitu melengkapi gambar-gambar yang ada di setiap kotak dengan cara mereka sendiri.
- Pelaksanaan: Siswa mengerjakan Tes Wartegg dengan bebas dan tanpa tekanan, di bawah pengawasan tim pelaksana untuk memastikan mereka memahami instruksi dan merasa nyaman.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Tes Wartegg

## 3 Observasi dan Pengumpulan Data

Observasi secara langsung dilakukan selama pelaksanaan tes, tim pelaksana melakukan observasi terhadap cara siswa mengerjakan tugas, mencatat perilaku, keaktifan, dan pola berpikir yang ditunjukkan. Pengumpulan Lembar Tes dilakukan setelah selesai, lembar Tes Wartegg dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut.



**Gambar 3.** Observasi dan Pengumpulan Data

#### 4 Analisis dan Interpretasi

Analisis Hasil Tes: Psikolog anak atau tim yang berkompeten melakukan analisis terhadap hasil Tes Wartegg, mengidentifikasi pola-pola kreativitas, cara berpikir, dan potensi individu dari setiap siswa. Interpretasi Data: Hasil analisis diinterpretasikan untuk menentukan profil kreatif dan literasi masing-masing siswa.

#### 5 Feedback dan Tindak Lanjut

- a. Pemberian Feedback: Hasil interpretasi disampaikan kepada guru dan orang tua siswa dalam bentuk laporan tertulis dan/atau pertemuan tatap muka.



**Gambar 4.** Pemberian Feedback terhadap Orang Tua Siswa

- b. Tindak Lanjut: Berdasarkan hasil tersebut, disusun program tindak lanjut yang mencakup:
    - Pengembangan Program Pembelajaran: Menyesuaikan program pembelajaran di kelas untuk lebih mendukung pengembangan literasi dan kreativitas siswa.
    - Kegiatan Ekstrakurikuler: Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kreativitas anak, seperti klub seni, teater, atau klub sains.
    - Bimbingan dan Konseling: Memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang menunjukkan kebutuhan atau potensi tertentu.
- #### 6. Evaluasi Kegiatan
- a. Evaluasi Internal: Tim pelaksana melakukan evaluasi internal mengenai pelaksanaan kegiatan, mencatat keberhasilan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki.
  - b. Feedback dari Guru dan Orang Tua: Mengumpulkan feedback dari guru dan orang tua untuk mengetahui dampak kegiatan dan area yang perlu diperbaiki.
  - c. Laporan Akhir: Menyusun laporan akhir yang mencakup seluruh proses dan hasil kegiatan, serta rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan yang didapatkan dari kegiatan Gerakan Literasi Berpikir Kreatif Menggunakan Tes Wartegg Pada Anak-Anak Sd Di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut.

- I. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif anak-anak SD terlihat signifikan setelah mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Berpikir Kreatif.

Peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif anak-anak SD ini terlihat dari beberapa aspek berikut:

- a. Imajinasi yang lebih kreatif: Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berimajinasi. Mereka mungkin lebih mampu berpikir di luar kotak, menciptakan ide-ide baru, dan mengembangkan kreativitas mereka.
- b. Kemampuan berpikir kritis: Setelah terlibat dalam kegiatan literasi berpikir kreatif, anak-anak mungkin lebih cenderung menyelidiki, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan cara yang lebih kritis.
- c. Kemampuan ekspresi ide yang lebih baik: Anak-anak bisa lebih lancar dalam mengungkapkan ide-ide mereka, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka mungkin lebih percaya diri dalam menyampaikan pemikiran dan ide-ide kreatif mereka.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif tersebut dapat berdampak positif pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak SD. Dengan demikian, kegiatan Gerakan Literasi Berpikir Kreatif dapat dianggap efektif dalam mengembangkan potensi kreatif anak-anak. Hal tersebut juga selaras dengan kegiatan Gerakan literasi melalui kegiatan membaca di sekolah dasar sehingga siswa tidak hanya diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan membaca, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan positif membaca sejak dini (Insani et al., 2023).

2. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menghadapi dan menyelesaikan soal-soal tes Wartegg.

Peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghadapi dan menyelesaikan soal-soal tes Wartegg ini terlihat dari beberapa aspek berikut:

- a. Peningkatan Kemampuan Kognitif: Anak-anak yang mengalami peningkatan ini menunjukkan perkembangan dalam berpikir logis dan analitis. Mereka lebih mampu mengenali pola, hubungan, dan konsep yang diperlukan untuk menyelesaikan soal-soal dalam tes Wartegg.
- b. Peningkatan Kemampuan Kreatif: Tes Wartegg sering kali digunakan untuk mengukur kreativitas karena melibatkan penyelesaian gambar yang setengah jadi. Peningkatan kemampuan anak-anak dalam tes ini menunjukkan bahwa mereka lebih mampu berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide orisinal untuk melengkapi gambar-gambar tersebut.
- c. Peningkatan Kemampuan Problem-Solving: Anak-anak yang lebih baik dalam tes Wartegg menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah. Mereka mampu menemukan solusi yang efektif dan efisien untuk tantangan yang diberikan dalam tes.
- d. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Motivasi: Peningkatan performa dalam tes Wartegg juga dapat mencerminkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi anak-anak. Mereka menjadi lebih yakin dengan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tes dengan baik.
- e. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus: Tes Wartegg memerlukan koordinasi mata dan tangan yang baik. Peningkatan kemampuan dalam tes ini menunjukkan bahwa anak-anak telah mengalami perkembangan dalam keterampilan motorik halus mereka, yang penting untuk menulis dan menggambar.
- f. Peningkatan Konsentrasi dan Fokus: Kemampuan untuk menyelesaikan tes Wartegg dengan baik juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan anak-anak untuk berkonsentrasi dan fokus pada tugas yang sedang mereka kerjakan.

Peningkatan dalam kemampuan menghadapi dan menyelesaikan soal-soal tes Wartegg menunjukkan bahwa anak-anak mengalami perkembangan signifikan dalam berbagai aspek kognitif, kreatif, emosional, dan motorik, yang semuanya penting untuk keberhasilan akademik dan pribadi mereka. Hal tersebut juga didukung oleh hasil kegiatan tes Wartegg yang dilakukan pada remaja dengan untuk mendiagnosa potensi dan kesehatan mental (Vidyastuti & Fachrezi, 2024).

3. Peningkatan dalam kemampuan anak-anak untuk berimajinasi, berpikir kritis, dan mengekspresikan ide-ide secara kreatif.

Peningkatan dalam kemampuan anak-anak untuk berimajinasi, berpikir kritis, dan mengekspresikan ide-ide secara kreatif dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Peningkatan Kemampuan Berimajinasi:
  - Kreativitas Visual: Anak-anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan gambar dan visualisasi yang kompleks dan mendetail.
  - Pengembangan Narasi: Mereka lebih mampu membayangkan dan merangkai cerita atau skenario yang kaya dengan detail, karakter, dan alur yang menarik.
  - Inovasi Ide: Anak-anak dapat menciptakan ide-ide baru yang unik dan orisinal, yang mencerminkan imajinasi mereka yang semakin berkembang.
- b. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis:
  - Analisis dan Evaluasi: Anak-anak menjadi lebih mahir dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum membuat keputusan.
  - Pemecahan Masalah: Mereka lebih efektif dalam mengidentifikasi masalah, mengajukan solusi yang relevan, dan menilai hasil dari solusi tersebut.

- Logika dan Penalaran: Anak-anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan logika dan penalaran untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dan menarik kesimpulan yang tepat.
- c. Peningkatan Kemampuan Mengekspresikan Ide-ide Secara Kreatif:
  - Komunikasi Verbal dan Non-Verbal: Anak-anak lebih terampil dalam menyampaikan ide-ide mereka baik secara lisan maupun tulisan, menggunakan bahasa yang jelas dan persuasif.
  - Ekspresi Seni: Mereka menunjukkan kemajuan dalam berbagai bentuk ekspresi seni, seperti menggambar, melukis, bermain musik, atau berakting, yang mencerminkan pemahaman mendalam dan perasaan mereka.
  - Inovasi dan Adaptasi: Anak-anak mampu mengadaptasi ide-ide yang ada dan mengembangkan solusi kreatif untuk berbagai situasi, menunjukkan fleksibilitas dan keterbukaan dalam berpikir.

Secara keseluruhan, peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mengalami perkembangan signifikan dalam berbagai aspek intelektual dan emosional, yang akan membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademik, sosial, dan pribadi. Hal tersebut juga terdapat pada hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran sosial emosional yang berusaha menumbuhkan dan melatih kompetensi sosial emosional siswa yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Husnaini et al., 2024).

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai Gerakan Literasi Berpikir Kreatif menggunakan Tes Wartegg pada anak-anak SD di Kelurahan Tanjung Pinang, Kota Palangka Raya, menghasilkan beberapa kesimpulan utama yaitu (1) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif: Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif setelah mengikuti kegiatan ini, (2) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Anak-anak menjadi lebih mahir dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan mereka untuk berpikir logis dan analitis juga mengalami peningkatan yang berarti, (3) Peningkatan Kemampuan Mengekspresikan Ide-ide: Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam mengekspresikan ide-ide mereka baik secara lisan maupun tulisan. Mereka menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menyampaikan pemikiran dan ide-ide kreatif mereka, (4) Peningkatan Kemampuan Menghadapi dan Menyelesaikan Tes Wartegg: Anak-anak mengalami perkembangan dalam kemampuan menyelesaikan soal-soal Tes Wartegg, yang mencakup peningkatan dalam berpikir logis, kreatif, problem-solving, dan kemampuan motorik halus. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi dan fokus, (5) Peningkatan Kepercayaan Diri dan Motivasi: Anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, (6) Penggunaan Tes Wartegg sebagai Alat Diagnostik: Tes Wartegg terbukti efektif dalam mengidentifikasi potensi kreatif dan kepribadian anak-anak, memberikan wawasan berharga bagi guru dan orang tua untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2355>
- Fahmie, A., Hasbi, A. H., & Umayra, F. (2020). Mental Health, Team Cohesiveness, and Potential Review of Employees Working Urban Areas. 101–106. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.018>
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887>
- Insani, G. N., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Gerakan Literasi Sebagai Strategi Efektif Dalam Menanggulangi Krisis Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.62007/joumi.v1i3.198>
- Jyesta, N. (2021). RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS), MODUL PEMBELAJARAN , BUKU AJAR PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/14961/>
- Lestari, E. R. (2019). Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif. Universitas Brawijaya Press.
- Rahayu, S. N. (2024). Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Hari [Other, Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/>
- Restian, A. (2020). Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi. UMM Press.

- Vidyastuti, V., & Fachrezi, M. Y. (2024). Program Pendampingan Psikologi Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja Pada Forum Anak Kelurahan dan Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2697>
- Zubaidah, S. (2016). KETERAMPILAN ABAD KE-21: KETERAMPILAN YANG DIAJARKAN MELALUI PEMBELAJARAN.